

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pabrik obat-obatan ialah bisnis komersial mengutamakan pada penelitian, mengembangkan, dan distribusi obat, utamanya di bidang kesehatan. Industri obat-obatan memiliki pasar cukup besar di seluruh dunia (tribunnews.com).

Pada Tahun 2021 tercatat nilai total industri farmasi nasional kurang lebih sebesar 90-95triliun. Pertumbuhan sebesar 10.81% itu memperhatikan indikator penjualan yang di itung lembaga kredibel (Suyanto, 2022).

Pada tahun 2014 sampai sekarang pemerintah meluncur kan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sejak tahun 2014 pasar obat-obatan indonesia telah mengalami perubahan yang besar. Karena Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mengganggu industri farmasi dalam negeri, meskipun bisa memperluas jangkauan pasar dan memberi masyarakat akses terhadap layanan kesehatan dan perawatan. Hal ini dipengaruhi karena pemerintah menetapkan harga obat-obatan yang di terima Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bahkan diberikan gratis untuk warga yang bisa memenuhi syarat berobat (Kemenperin, 2021).

Perkembangan perusahaan obat-obatan selama pandemi COVID-19 membuka kesempatan untuk memaksimalkan produksi obat-obatan dalam negeri. Tetapi, karena industri farmasi bergantung pada bahan baku impor sekitar 60%-nya diimpor dari China, pandemi COVID-19 mengurangi produksi industri obat-obatan

Indonesia hingga 60% pada Mei 2020. Pengaruhnya positif dari COVID-19 merupakan pelanggaran regulasi dapat membantu industri obat-obatan (Kemenperin, 2021).

Laporan keuangan sangat penting untuk mengevaluasi hasil keuangan, terutama bagi industri yang IPO. Sehingga industri perlu memberikan informasi finansial pada BEI dengan terbuka (Purwanto & Pardistya, 2021).

Laporan keuangan wajib menyajikan dengan teratur dan sesuai standar yang berlaku agar laporan keuangan mudah dipahami. Bagi manajemen dan pemilik perusahaan, laporan keuangan cukup krusial (Kasmir, 2019). Analisa sebuah laporan keuangan memiliki fungsi dalam membantu industri untuk melaksanakan antisipasi terhadap kondisi yang terjadi pada finansial industri dan kinerja finansial dari bisnis pada masa depan (Nuriyah et al., 2018).

Kualitas analisis laporan keuangan perusahaan memungkinkan Anda untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan karena yang terpenting dalam penerapan sistem akuntansi adalah pelaporan kondisi keuangan salah satunya adalah laba. Laba adalah kelebihan pendapatan atas biaya yang terkait dengan aktivitas bisnis. Rugi terjadi ketika beban lebih besar dari pendapatan. Perhitungan berkala menghasilkan keuntungan dan kerugian. Keuntungan atau kerugian ini bukan yang sebenarnya (Nuryani, 2020).

Menurut (Andriani et al., 2018) menyatakan bahwa agar bisa memprediksi rasio keuangan cukup krusial untuk melakukan analisis tentang keadaan keuangan perusahaan. Maka, mereka harus menggunakan analisis laporan keuangan untuk

menunjukkan pada masa depan. Perbandingan finansial mampu untuk memprediksi kebangkrutan industri karena ialah bentuk informasi akuntansi yang krusial untuk proses penilaian performa bisnis. Sehingga dalam mendapatkan laba sebesar-besarnya sesuai rencana, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk, melakukan investasi baru, dan menguntungkan pemilik dan karyawan (Kasmir, 2019).

Dalam menjalankan kegiatan komersialnya, semua perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan utamanya: memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mempertahankan eksistensinya. Semua bisnis akan terkena dampak kompetisi semakin ketat, yang utama dalam profesi yang sama. Hanya melalui pengelolaan keuangan yang baik bisnis dapat bertahan dan sukses, karena modal yang dimiliki harus digunakan secara efisien dan pengaruhtif. Tingkat perubahan pendapatan bisnis adalah cara untuk mengetahui apakah kinerjanya baik atau buruk. Pertumbuhan laba mengacu pada kenaikan atau penurunan laba pabrik dari satu tahun ke tahun selanjutnya. Industri pasti ingin meningkatkan laba setiap tahunnya (Estininghadi, 2019). Persaingan dalam bisnis atau bisnis yang ketat membuat perusahaan harus memiliki kemampuan yang konsisten untuk mencapai tujuan perusahaan. Karena pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang tidak dapat diprediksi, data prediksi peningkatan keuntungan yang diperlukan. Alat mengukur peningkatan laba adalah rasio keuangan (Fakhrudin et al., 2021) Dimana performa perusahaan dievaluasi dari hasil data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, rasio keuangan bisa berguna sebagai alat analisis.

Berdasarkan data diperoleh dari industri subsektor bisnis obat-obatan yang terdaftar di BEI selama jangka waktu 2014-2022 bisa ditunjukkan rata-rata 9 tahun pertumbuhan laba industri sub sektor farmasi diantaranya :

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Laba Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Pengaruh Indonesia 2014-2022

PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
DVLA	-35,67	33,32	40,96	6,68	23,67	10,53	-26,92	-9,47	1,81	4,99
KAEF	9,69	6,95	7,51	21,96	-99,84	-97,03	28,54	1319,23	-137,87	117,6822
KLBF	7,64	-2,99	14,25	4,35	1,79	1,62	10,33	15,44	6,75	6,575556
MERK	3,44	-21,45	7,93	-5,96	704	-93,27	-8,12	83,11	36,59	78,47444
PYFA	-57,1	16,16	66,7	38,5	18,52	10,6	136,59	-75,21	4927,82	564,7311
TSPC	-8,49	-9,43	3,08	2,17	-3,04	10,14	40,19	5,21	18,19	6,446667
SIDO	2,28	5,37	9,84	11,09	24,36	21,67	15,64	35	-12,39	12,54

Sumber : Bursa pengaruh indonesia, data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa pertumbuhan keuntungan emiten dalam subsektor rokok di BEI cenderung mengalami penambahan dan penurunan. Sehingga bisa melihat dari KAEF mengalami peningkatan tertinggi rata – rata 9 tahun pertumbuhan laba disektor farmasi sebesar 117,68%. Dikarenakan pada tahun 2021 terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1319% yang di sebabkan adanya peningkatan pada penjualan sebesar 12,57 triliun dibanding tahun sebelumnya sebesar 10 triliun, dan juga terdapat perbedaan kurs mata uang asing sebesar 6,64 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar minus -8,28 miliar. Sedangkan pada periode 2014-2020 KAEF mengalami penurunan dan kenaikan. Sementara itu DVLA mengalami kenaikan terendah dari yang lain dengan rata-rata 9 tahun pertumbuhan laba sebesar 4,99 dikarenakan pada tahun 2020 DVLA kesulitan untuk mendapat simpanan bahan baku obat karena gelombang pertama pandemi COVID-19 di China.

Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja perusahaan; tingkat keuntungan yang dihasilkan lebih tinggi sebanding dengan performa perusahaan (Mansur & Sulistyono, 2023). Hal ini akan berdampak pada kepercayaan yang dimiliki penyedia dana. Pertumbuhan laba selama setiap periode akan digunakan untuk mengukur efisiensi bisnis dan memprediksi arah bisnis ke depan akan berpengaruh terhadap ketentuan investor dan calon investor. Pertumbuhan laba, bersama dengan fluktuasi ekonomi, merupakan masalah yang menarik untuk dibahas.

Fluktuasi dan penurunan tingkat pertumbuhan laba menjadi fenomena dan pembahasan menarik karena pertumbuhan laba merupakan tolak ukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Besar kecilnya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh elemen dalam dan luar perusahaan. Faktor internal perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, manajemen perusahaan, ukuran perusahaan dan sebagainya. Sedangkan dampak dari luar industri terdiri dari, tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan pasar dan sebagainya.

Dalam studi ini penulis menerapkan Rasio likuiditas. Rasio likuiditas (Wiratna, 2017) merupakan rasio yang menentukan seberapa baik suatu organisasi dapat memenuhi tanggung jawab finansial jangka pendek. Satu metode untuk menghitung perbandingan likuiditas adalah rasio lancar. Hery (2018: 152-156) mengemukakan bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio lancar yang rendah memiliki kurangnya aset lancar untuk membayar kewajiban lancarnya. Jika rasio lancar industri lebih tinggi, lebih mampu membayar tagihannya. Tetapi, perbandingan lancar yang terlalu tinggi menunjukkan penerapan pengelolaan yang buruk. Sehingga membuktikan bahwa

ada saldo aset lancar yang tidak digunakan, persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan saat ini, dan kesalahan kredit yang membuat piutang dagang menjadi lebih besar.

Rasio Solvabilitas ialah perbandingan keuangan antara hutang dan modal diukur dengan menentukan semua hutang, ada kewajiban lancar dan modal. Perbandingan solvabilitas atau *Ratio Leverage* berguna untuk menghitung perbandingan kredit yang diberikan oleh kreditur industri (Horijah, 2021). Pada studi riset ini solvabilitas dihitung pada *Debt to Equity Ratio* serta *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Equity Ratio* bisa membuktikan tingkat kemandirian finansial suatu industri yang berhubungan dengan hutang. *Debt to Total Assets Ratio* ialah perbandingan mewakili perbandingan solvabilitas sebab berguna untuk menghitung banyaknya aset industri dibiayai utang. Tingginya hasil perbandingan, sulitnya bagi industri untuk membayar utangnya dengan asetnya yang lebih besar. Jika hasil perhitungan perbandingan solvabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih besar, tetapi peluang untuk memperoleh laba tinggi. Sebaliknya, jika perolehan perhitungan perbandingan solvabilitas perusahaan rendah, maka industri mempunyai risiko kerugian yang lebih rendah, terutama selama perekonomian menurun, yang juga menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih rendah selama kondisi ekonomi yang kuat.

Rasio likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* berguna menghitung keunggulan aset lancar industri untuk memenuhi hutang yang harus dibayar. Studi riset yang dijalankan (Sari et al., 2017) dan (Lestari, 2021) membuktikan *Current Ratio* tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian dari

Ebimobowei, dkk (2020), Idi, dkk (2021) mengungkapkan *Current Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan dan positif pada pertumbuhan laba.

Rasio Solvabilitas diproksikan pada *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Equity Ratio* ialah penentuan pinjaman pada ekuitas. Metode untuk menghitung jumlah utang yang dimiliki perusahaan, menurut Nugroho, dkk (2017), (Estininghadi, 2019) membuktikan bahwa DER adanya pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Berbeda dengan studi riset (Manalu et al., 2020) mengungkapkan *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Debt to Asset Ratio (DAR). Menurut (Purwitasari & Soekotjo, 2019) dan (Syafri & Djowonto, 2020) membuktikan bahwa DAR adanya pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Berbeda dengan studi riset (Fadly, 2015) dan (Aiki, 2018) yang mengemukakan DAR tidak ada pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Dari uraian masalah latar belakang, terdapat gap serta inkonsistensi seperti *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* atas pertumbuhan laba sehingga berdasarkan fenomena yang ada, penulis ingin melakukan studi yang berjudul **“Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan *Health Care* tahun 2014-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Penulis menemukan beberapa persoalan pada konteks problema yang telah diuraikan, diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Current ratio* (CR) dengan pertumbuhan laba Industri obat-obatan pada BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan pertumbuhan laba atas industri obat-obatan yang terdapat pada BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Asset Ratio* dengan pertumbuhan laba atas Industri obat-obatan yang terdapat di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* serta *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba atas Industri obat-obatan yang terdapat pada BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan perumusan fenomena sebelumnya, arah studi riset, yaitu:

1. untuk memahami pengaruh *Current ratio* (CR) pada pertumbuhan laba atas industri obat-obatan yang terdapat di BEI;
2. untuk memahami pengaruh *Debt To Equity Ratio* atas pertumbuhan laba terhadap industri obat-obatan terdapat di BEI;
3. untuk memahami pengaruh *Debt To Asset Ratio* atas pertumbuhan laba atas industri obat-obatan yang terdapat pada BEI;

4. untuk memahami *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* serta *Debt To Asset Ratio* atas pertumbuhan laba atas bisnis farmasi terdapat pada BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan temuan studi riset berharap mampu menghasilkan keuntungan diantaranya.

1. Manfaat teoritis, berdasarkan studi yang diharapkan dapat memperbanyak wawasan dan memberikan berupa perkembangan bidang ekonomi, terutama tentang pengaruh *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* serta *Debt To Asset Ratio* atas pertumbuhan laba atas bisnis farmasi yang terdapat di BEI. Sehingga, studi ini diharapkan bisa berguna sebagai sumber pendukung untuk studi riset lebih lanjut.
2. Manfaat praktis, studi riset yang berfungsi bagi pembaca. Fungsi untuk pembaca untuk memberikan pemahaman tentang kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas *Current ratio*, dan rasio solvabilitas *Debt To Equity Ratio* serta *Debt To Asset Ratio* atas industri obat-obatan yang terdapat di BEI. Sehingga, mampu memberi informasi tentang keunggulan finansial industri yang dapat berguna bagi pihak lainnya yang memerlukan analisis atas kinerja keuangan bisnis tersebut.

1.5 Batasan masalah

Agar lebih berfokus dalam studi ini, oleh sebab itu penulis memberi batasan pada masalah studi riset ini terhadap masalah studi riset ini diantaranya, yaitu:

1. objek penelitian pada bisnis sub sektor obat-obatan yang terdapat pada BEI,

2. studi ini hanya menerapkan *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* serta *Debt to Asset Ratio*,
3. data yang diperlukan adalah laporan keuangan tahunan dari industri manufaktur sub sektor obat-obatan terdapat pada BEI.

1.6 Sistematika penulisan

Studi ini ditulis dengan sistematika secara garis besar diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab yang menjelaskan latar belakang persoalan, rumusan permasalahan, tujuan studi, batasan fenomena, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang mana teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan atau landasan dalam menganalisa yang mendasari masalah yang diteliti yang akan membentuk kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai tentang desain penelitian, tahap penelitian, jenis penelitian dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, teknik penentuan sampel, operasional variabel serta hipotesis studi

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab tersebut membahas deskripsi objek studi ini, berdasarkan analisis data, penjelasan serta deskripsi *output* studi riset.

BAB V : PENUTUP

Penjelasan bab tersebut terdapat ringkasan serta implikasi manajerial yang akan diperoleh dari keseluruhan penjelasan yang telah dilaksanakan terhadap bab sebelumnya

